

## Tingkat *Defence Mechanism* Siswa SMA Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Raja Maulana Aziz, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau<sup>1</sup>

Email Co Author [raja.maulana2338@student.unri.ac.id](mailto:raja.maulana2338@student.unri.ac.id) & No Whatsapp 081537554780

### Abstrak:

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah siswa sedang mengalami krisis dalam membangun watak positif pada dirinya salah satunya yaitu perilaku *defence mechanism*. Mekanisme pertahanan diri ini merupakan proses mental yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Seorang individu yang sering melakukan *defence mechanism* ini akan berdampak pada psikotiknya seperti konsentrasi berkurang, kepercayaan diri berkurang, pesimis, dan tidak jarang pula melakukan hal yang membahayakan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *defence mechanism* siswa SMA ditinjau dari jenis kelaminnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner skala mekanisme pertahanan diri terhadap 130 orang siswa SMA. Hasil penelitian ini memperoleh tingkat *defence mechanism* siswa tergolong sedang dengan rincian yaitu 50% siswa berada pada kategori rendah, 49% siswa berada pada kategori sedang dan 1% siswa berada pada kategori tinggi. Jenis *defence mechanism* yang paling dominan pada siswa laki laki yaitu sublimasi, dan yang paling dominan pada siswa perempuan yaitu *displacement*.

Kata Kunci: *Defence Mechanism*, Jenis Kelamin, Siswa SMA

### Abstract:

*The main problem in this study is that students are experiencing a crisis in building a positive character in themselves, one of which is the behavior defense mechanism. This defense mechanism is a mental process that aims to reduce anxiety. An individual who often performs this defense mechanism will have a psychotic effect such as reduced concentration, reduced self-confidence, pessimism, and not infrequently do things that endanger themselves. This study aims to describe the level of defense mechanisms of high school students in terms of gender. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection was carried out by distributing self-defense mechanism scale questionnaires to 130 high school students. The results of this study of students obtained that the level of defense mechanisms was classified as moderate, with details that 50% of students were in the low category, 49% of students were in the medium category and 1% of students were in the high category. The most dominant type of defense mechanism in male students is sublimation, and the most dominant in female students is displacement.*

Keywords: *Defense Mechanism, Gender, High School Students*

## A. Pendahuluan

Sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang, manusia tentu memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui sesuai dengan tahapannya. Salah satu cara manusia dapat memenuhi tugas perkembangannya yaitu melalui pendidikan, contohnya yaitu sekolah. Guru di sekolah yang mengajarkan bagaimana cara untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut, sehingga sekolah menjadi tempat yang penting bagi anak-anak di Indonesia. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab” begitulah bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sehingga kita dapat memahami bahwa seorang guru bukan hanya dapat memberikan pelajaran kepada peserta didiknya, melainkan juga dapat membangun sikap positif pada peserta didiknya.

Di dalam ranah pendidikan sekarang ini, kita sangat merasakan bahwa siswa sedang mengalami krisis dalam membangun watak positif pada dirinya, banyak siswa yang sering mencari-cari alasan untuk menyembunyikan kesalahannya, baik itu di sekolah maupun rumah, baik itu terhadap teman, keluarga maupun guru. Salah satu perilaku negative yang berkembang di sekolah yaitu tingginya mekanisme pertahanan diri, seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nidya Muthia (2015) bahwasanya tingkat masalah dalam mekanisme pertahanan diri siswa SMP Tri Bhakti tergolong tinggi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud & Anna Freud di sebuah buku Teori Kepribadian, yang ditulis oleh M. Hamdi pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa, mekanisme pertahanan diri merupakan proses mental yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi peningkat dalam menanggapi ancaman bahaya yang mendekat sehingga membentuk mekanisme pertahanan diri yang dibangun di dalam pikiran manusia untuk mengurangi ataupun mencegah adanya kecemasan. Pengertian lainnya menurut Waqas dkk. (2015) Mekanisme pertahanan diri adalah sebuah taktik yang dikembangkan oleh *ego* untuk melindungi diri dari rasa gelisah. Istilah tersebut sering digunakan Sigmund Freud dalam teori psikoanalitik. Singkatnya mekanisme pertahanan merupakan cara yang digunakan untuk mencegah gagasan yang tidak pantas atau yang tidak diinginkan memasuki alam sadar kita. Contoh fenomena yang terjadi di sekolah yaitu saat peserta didik terlambat masuk ke kelas ia akan mencari cari alasan dan tidak mau mengakui kesalahannya karena adanya kegelisahan apabila mengatakan yang sebenarnya, contoh lainnya juga saat siswa tidak mengerjakan PR maka banyak siswa yang mencari alasan juga agar tidak di marahi oleh gurunya, seperti alasan PR nya tertinggal dan lain sebagainya. Hasil penelitian terbaru Lidya Sasti (2021) mengatakan bahwa aspek mekanisme pertahanan diri siswa di pesantren paling tinggi dengan persentase 57.1%. Presentasi tersebut merupakan angka yang cukup tinggi karena lebih dari 50%. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul Tingkat *Defence Mechanism* Siswa SMA Ditinjau Dari Jenis Kelamin Untuk Melihat Apakah Jenis Kelamin Berpengaruh Dalam *Defence Mechanism* Siswa.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan selama 1 minggu terhadap 130 siswa yang diambil 15% dari total populasi menggunakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dengan membedakan tingkatan (strata) pada populasi dari total populasi 871 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen Skala Mekanisme Pertahanan Diri dengan jumlah pernyataan yaitu 24 item pernyataan yang telah valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Perhitungan dilakukan dengan pengolahan data total skor dan menginterpretasikan ke dalam kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria skor

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Tinggi	72 – 96
2.	Sedang	48 – 71
3.	Rendah	24 – 47

Sumber: Irianto (2015)

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kuesioner dari 130 siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

a. Tingkat *defence mechanism* siswa secara keseluruhan

Tingkat *defence mechanism* dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.. Berikut adalah hasil pengkategorian tingkat *defence mechanism* secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Tingkat *Defence Mechanism* Siswa SMA

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	72 – 96	1	1%
Sedang	48 – 71	64	49%
Rendah	24 – 47	65	50%

Sumber: Data olahan penelitian (2022)

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat kita lihat bahwasanya 50% dari siswa SMA memiliki *defence mechanism* yang termasuk dalam kategori rendah, kategori sedang 49% kategori sedang, dan 1% termasuk kedalam *defence mechanism* yang tinggi.

Tabel 3. Distribusi Jenis *Defence Mechanism* Siswa SMA

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Persentase	Kategori
1	Displacement	Melampiaskan emosional kepada orang lain ataupun barang	892	3	57%	Sedang

2	Proyeksi	Menyalahkan guru atau teman saat mendapat nilai ulangan yang kurang bagus	652	3	42%	Rendah
3	Regresi	Mengurung diri sambil menangis saat memiliki masalah besar	755	3	49%	Rendah
4	Agresi	Melakukan penyerangan kepada teman yang mencari cari masalah	473	2	46%	Rendah
5	Sublimasi	Melakukan kegiatan yang positif saat memiliki waktu luang	291	1	56%	Sedang
6	Represi	Memilih untuk melupakan saja saat mendapat nilai ulangan yang kurang bagus	857	3	55%	Sedang
7	Introyeksi	Menirukan kepribadian orang lain ketika menghadapi sebuah masalah	771	3	50%	Rendah
8	Fiksasi	Cemas saat lulus dari SMA dan terjun ke dunia pekerjaan karena merasa tidak sanggup melaluinya	470	2	45%	Rendah
9	Rasionalisasi	Mencari alasan yang logis saat melakukan kesalahan di sekolah	1047	4	50%	Sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Defence Mechanism* siswa di SMA tergolong sedang. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidya Muthia (2015) hasil penelitiannya yaitu tingkat masalah dalam mekanisme pertahanan diri siswa SMP tergolong tinggi, meskipun *Defence Mechanism* siswa di SMA tergolong sedang namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, salah satu jenis *Defence Mechanism* yang berbahaya yaitu Agresi. Ketika siswa tidak mampu mengontrol emosi yang dirasakan, maka ia akan langsung melakukan penyerangan secara fisik sehingga bisa berujung kepada perkelahian.

**b. Tingkat *defence mechanism* siswa Laki laki**

Tabel 4. Distribusi Tingkat *Defence Mechanism* Siswa Laki Laki.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	72 – 96	1	2%
Sedang	48 – 71	32	52%
Rendah	24 – 47	28	46%

*Sumber: Data olahan penelitian*

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwasanya 46% siswa laki laki memiliki *defence mechanism* yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 52% termasuk dalam kategori sedang, dan 2% memiliki *defence mechanism* yang tinggi.

Tabel 5. Distribusi Jenis *Defence Mechanism* Siswa Laki Laki

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Persentase	Kategori
1	Displacement	Melampiaskan emosional kepada orang lain ataupun barang	892	3	57%	Sedang
2	Proyeksi	Menyalahkan guru atau teman saat mendapat nilai ulangan yang kurang bagus	652	3	44%	Rendah
3	Regresi	Mengurung diri sambil menangis saat memiliki masalah besar	755	3	48%	Rendah
4	Agresi	Melakukan penyerangan kepada teman yang mencari cari masalah	473	2	48%	Rendah
5	Sublimasi	Melakukan kegiatan yang positif saat memiliki waktu luang	291	1	59%	Sedang
6	Represi	Memilih untuk melupakan saja saat mendapat nilai ulangan yang kurang bagus	857	3	56%	Sedang

7	Introyeksi	Menirukan kepribadian orang lain ketika menghadapi sebuah masalah	771	3	48%	Rendah
8	Fiksasi	Cemas saat lulus dari SMA dan terjun ke dunia pekerjaan karena merasa tidak sanggup melaluinya	470	2	45%	Rendah
9	Rasionalisasi	Mencari alasan yang logis saat melakukan kesalahan di sekolah	1047	4	55%	Sedang

*Defence Mechanism* siswa laki laki yang paling dominan yaitu sublimasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaniyus Sakir (2016) yang hasil penelitiannya yaitu jenis *Defence Mechanism* sublimasi ini tergolong tinggi di SMA, dengan demikian dapat kita lihat bahwa siswa laki laki ini sering melakukan hal hal yang bermanfaat saat memiliki waktu luang, seperti membantu orang tua, guru, ataupun teman.

### c. Tingkat *defence mechanism* siswa Perempuan

Tabel 6. Distribusi Tingkat *Defence Mechanism* Siswa Perempuan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	72 – 96	0	0%
Sedang	48 – 71	32	46%
Rendah	24 – 47	37	54%

Sumber: Data olahan penelitian

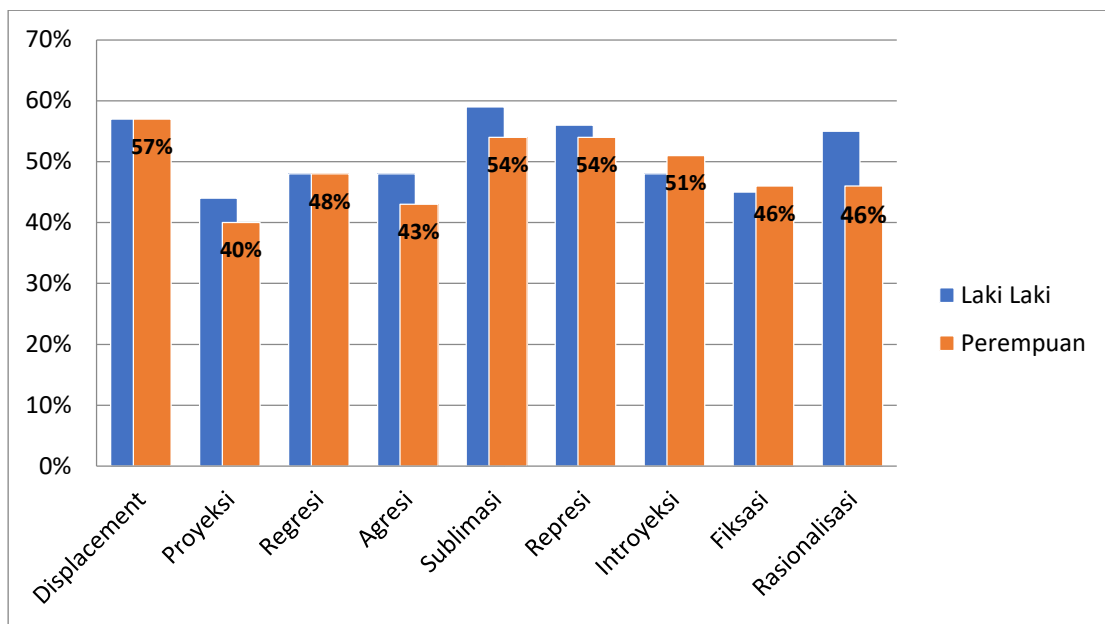
Berdasarkan data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya 54% siswa perempuan memiliki *defence mechanism* yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 46% termasuk dalam kategori sedang, dan tidak terdapat siswa perempuan dengan *defence mechanism* yang tinggi.

Tabel 7. Distribusi Jenis *Defence Mechanism* Siswa Perempuan

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	Jumlah Item	Persentase	Kategori
1	Displacement	Melampiaskan emosional kepada orang lain ataupun barang	892	3	57%	Sedang
2	Proyeksi	Menyalahkan guru atau teman saat mendapat nilai	652	3	40%	Rendah

		ulangan yang kurang bagus				
3	Regresi	Mengurung diri sambil menangis saat memiliki masalah besar	755	3	48%	Rendah
4	Agresi	Melakukan penyerangan kepada teman yang mencari cari masalah	473	2	43%	Rendah
5	Sublimasi	Melakukan kegiatan yang positif saat memiliki waktu luang	291	1	54%	Sedang
6	Represi	Memilih untuk melupakan saja saat mendapat nilai ulangan yang kurang bagus	857	3	54%	Sedang
7	Introyeksi	Menirukan kepribadian orang lain ketika menghadapi sebuah masalah	771	3	51%	Sedang
8	Fiksasi	Cemas saat lulus dari SMA dan terjun ke dunia pekerjaan karena merasa tidak sanggup melaluinya	470	2	46%	Rendah
9	Rasionalisasi	Mencari alasan yang logis saat melakukan kesalahan di sekolah	1047	4	46%	Rendah

Berbeda dengan jenis *Defence Mechanism* yang dominan pada siswa laki laki, siswa perempuan justru yang paling dominan yaitu jenis *Defence Mechanism displacement*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti & Syafrizaldi (2017) yang mengatakan bahwa tingkat kematangan emosi perempuan tergolong rendah, sedangkan laki laki tergolong tinggi, sehingga saat perempuan marah itu cenderung tidak mampu mengontrol emosi dan timbulah *Defence Mechanism displacement* ini. Seharusnya dipikirkan terlebih dahulu apa akibat jika melakukan sesuatu hal saat sedang emosional karena bisa saja berakibat fatal. Berbeda dengan laki laki yang tingkat kematangan emosinya tinggi lebih mampu mengontrol emosionalnya.



Gambar 1 Diagram batang jenis *Defence Mechanism* yang dominan pada siswa laki laki dan perempuan

Meskipun tingkat *Defence Mechanism* siswa di sekolah ini tergolong sedang, tetap bisa menimbulkan bahaya ke diri sendiri ataupun orang lain, maka dari itu akan lebih baik lagi jika tingkat *Defence Mechanism* ini termasuk kedalam kategori rendah. Kecemasanlah yang menjadi faktor terbesar munculnya perilaku *Defence Mechanism* ini terutama disekolah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud & Anna Freud (dalam M. Hamdi, 2016) disaat siswa/i merasa cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi maka *Defence Mechanism* ini akan muncul dengan sendirinya, contoh yang paling sering ditemui yaitu saat tidak membuat tugas sekolah, maka akan timbul kecemasan lalu siswa/i tersebut akan melakukan mekanisme pertahanan diri rasionalisasi dengan mencari cari alasan yang rasional agar tidak dimarahkan oleh guru. Untuk itu maka siswa/i harus menghindari segala hal yang menimbulkan kecemasan agar *Defence Mechanism* ini semakin menurun.

## 2. Pembahasan

Kecemasan yang menjadi faktor terbesar munculnya perilaku *Defence Mechanism* ini terutama disekolah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud & Anna Freud (dalam M. Hamdi, 2016) disaat siswa/i merasa cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi maka *Defence Mechanism* ini akan muncul dengan sendirinya, contoh yang paling sering ditemui yaitu saat tidak membuat tugas sekolah, maka akan timbul kecemasan lalu siswa/i tersebut akan melakukan mekanisme pertahanan diri rasionalisasi dengan mencari cari alasan yang rasional agar tidak dimarahkan oleh guru. Untuk itu maka siswa/i harus menghindari segala hal yang menimbulkan kecemasan agar *Defence Mechanism* ini semakin menurun.

#### D. Kesimpulan

Atas dasar hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini siswa laki laki masuk kedalam tingkatan sedang dan siswa perempuan masuk kedalam tingkatan sedang, sehingga rata rata tingkat *Defence Mechanism* siswa berada pada kategori sedang. Terdapat 9 jenis *Defence Mechanism* yang ditemui di SMA Negeri 2 Siak Hulu, dari yang tertinggi yaitu displacement, sublimasi, represi, regresi, introyeksi, rasionalisasi, agresi, fiksasi dan yang terendah yaitu fiksasi.

#### Referensi

- Andreas, TW. (2008) *Studi Kasus Mekanisme Pertahanan Diri Remaja Ketika Menghadapi Masalah Perceraian Orang Tua*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Anggreni Widya Husada. *Uji Validitas dan Reabilitas Skala Mekanisme Pertahanan Diri Pada Siswa SMA N 5 Pekanbaru T.A 2012/2013*
- Azwa'e, Saifuddin (2012) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree. C George (2017) *Personality Theory*. Yogyakarta: Prismsophie
- Celeste, Urmeneta (2008) *Mekanisme Pertahanan Diri Wanita Dari Orang Tua Yang Bercerai Dalam Menjalani Keintiman Dengan Pria*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Corey, Gerald (2003) *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, Bandung, PT. Refika Aditama
- Dachrud, D. & Soleman, A. (2018) *Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri*.
- Feist, Jest dkk. (2017) *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Freud, Sigmund. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Freud, Sigmund. (1989). *The Psychopathology of Everyday Life*. New York: WW Norton & Company.
- Friedman, H. S. & Schustack M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta : Erlangga
- Ghaniyus Sakir (2016) Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri {Self Defence Mechanisme) Konseli Saat Konseling Individu Di SMA Muhammadiyah 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2015 / 2016
- Hall, S. Calvin, Lindzey Gardner dan A. Supratikna (Penerjemah). (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis) Terjemahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamdi, Muhammad (2016) *Teori Kepribadian, Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabeta
- Irianto, Agus. 2015. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In Philosophy of Science (1st ed., Vol. 4, Issue 4). Pandiva Buku.
- Koeswara (1991) *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Muthia, Nidya (2015) “effect of group service on the decline of self defense mechanism students of class viii students junior high school tri bhakti pekanbaru” *Jurnal Penelitian* : 1 – 12
- Olson M. H. & Hergenhahn. (2013). *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Piem, Mbina. (2016) . Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. Medan: Universitas Medan Area. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*
- Poduska, Benard (2000) *Empat Teori Kepribadian*. Jakarta: Restu Agung
- Pramika. (2017). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Palembang : Universitas Palembang. *Jurnal Neraca*
- Raudha Aljannah, dkk (2021) Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19, *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. 4, No. 1
- Reno Hartono (2017) *Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Pekerjaan Rumah Pada Siswa Di SMA BINA BANGSA Sejahtera. Politeknik kesehatan kementerian kesehatan. Bogor*
- Sasti, Lidia (2021) *Penyesuaian Diri Siswa Boarding School dan Implikasinya terhadap Layanan BK*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang
- Semium, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik*. Yogyakarta: Kanisius
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.CV.
- Waqas, A., Rehman, A., Malik, A., Muhammad, U., Khan, S., & Mahmood, N. (2015). Association of ego defense mechanisms with academic Performance, anxiety and depression in medical Students: A mixed METHODS STUDY
- Wibowo, A., & Cholifah, T. N. (2019). Bahan Ajar Instrumen Tes Tematik Terpadu. Media Nusa Creative (MNC Publishing).



Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-21

Zulfan, Saam. 2009. *Psikologi Keperawatan*. UR Press. Pekanbaru